

ANALISIS POTENSI DALAM PENGEMBANGAN USAHA KULINER DI KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

HARTININGSIH ASTUTI, SE, MM
Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro
JL. Lettu Suyitno No. 02 Bojonegoro
Email: hartiningsihastuti@unigoro.ac.id

ABSTRAK

In various studies of rural economies, which should not be forgotten is the condition of social capital that has been very strong. The community has a variety of social bonds and strong social solidarity, as a support for government activities, development, community. Self-help and mutual cooperation are the main buffer of genuine autonomy. Although on the one hand, the wealth of social capital is inversely proportional to economic capital. Community social capital includes social ties, social bridges, and social networks. Of the three aspects, the limited social ties of the community become the shallow social capital that is unable to facilitate economic development, realize social empowerment and local democracy. This research was focused on the implementation of an assessment of the enthusiasm of the people in developing culinary tours in Dander District with self-assessment techniques. Enthusiasm can be seen from the ability, readiness of citizens to develop culinary tourism. Then reflect the implementation of the enthusiasm assessment. Some instruments for collecting data such as questionnaires with select judgments based on assessment were very enthusiastic, enthusiastic, not enthusiastic and very unenthusiastic. To obtain information relevant to research, by interview. In addition, the literature study examines written sources that have been tested for truth and are generally recognized. The results of the questionnaire for people's enthusiasm in developing culinary tourism, including the readiness of citizen support for existing culinary tours is 80.56%; The ability of residents to support existing culinary tourism is 75%; Reflections on the implementation of citizen support for existing culinary tourism were obtained 70.14%; Readiness of support in the development of culinary tourism obtained 68.75%; the ability to support the development of culinary tourism was 63.89% and a reflection of the implementation of support for the development of culinary tourism was obtained by 61.11%. The results of the questionnaire which was the highest enthusiasm of the residents was the readiness of citizen support for existing culinary tourism, which was 80.56% (very enthusiastic) than what was desired 100%. Other conclusions were obtained enthusiastically. The final result of the questionnaire of people's enthusiasm in developing culinary tourism was obtained a score of 101 and the percentage of approval was 70.14%. This value based on the table is declared enthusiastic. The interview results of the enthusiasm of the residents in developing culinary tourism were almost as enthusiastic, because the residents could take advantage of the potential and then channeled it through culinary tourism. Management of culinary tourism and residents as material suppliers can be more efficient in transportation costs. Research through questionnaires and interviews obtained the same results, namely residents enthusiastically developing culinary tourism..

Keyword : *Enthusiastic, Potential, Development, Culinary Business*

ABSTRAK

Dalam berbagai kajian perekonomian pedesaan, yang tidak boleh dilupakan adalah kondisi modal sosial masyarakat yang sudah sangat kuat. Masyarakat mempunyai beragam ikatan sosial dan solidaritas sosial yang kuat, sebagai penyangga kegiatan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan. Swadaya dan gotong royong adalah sebagai penyangga utama otonomi asli. Walaupun di satu sisi, kekayaan modal sosial berbanding terbalik dengan modal ekonomi. Modal sosial masyarakat meliputi ikatan sosial, jembatan sosial, dan jaringan sosial. Dari ketiga aspek tersebut, ikatan sosial masyarakat yang bersifat terbatas menjadi modal sosial paling dangkal yang tidak mampu memfasilitasi pembangunan ekonomi, mewujudkan bertenaga sosial, dan berdemokrasi lokal. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penilaian antusiasme warga dalam mengembangkan wisata kuliner di Kecamatan Dander dengan teknik penilaian diri. Antusiasme bisa dilihat dari kemampuan, kesiapan warga mengembangkan wisata kuliner. Kemudian refleksi pelaksanaan penilaian antusiasme tersebut.

Beberapa instrumen untuk mengumpulkan data seperti angket dengan penilaian memilih berdasarkan penilaian sangat antusias, antusias, tidak antusias dan sangat tidak antusias. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian, dengan wawancara. Selain itu Studi pustaka dengan menelaah sumber-sumber tertulis yang telah diuji kebenarannya dan diakui secara umum.

Hasil angket untuk antusiasme warga dalam pengembangan wisata kuliner, meliputi kesiapan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada adalah 80,56% ; Kemampuan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada diperoleh 75%; Refleksi pelaksanaan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada diperoleh 70,14%; Kesiapan dukungan dalam pengembangan wisata kuliner diperoleh 68,75% ; kemampuan dukungan untuk pengembangan wisata kuliner adalah 63,89% dan refleksi pelaksanaan dukungan pada pengembangan wisata kuliner diperoleh 61,11%. Hasil angket yang paling tinggi antusiasme warga adalah kesiapan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada yaitu 80,56% (sangat antusias) dari yang diinginkan 100%. Lainnya kesimpulan diperoleh antusias. Hasil akhir angket antusiasme warga dalam pengembangan wisata kuliner diperoleh skor 101 dan persentase persetujuan 70,14%. Nilai ini berdasarkan tabel dinyatakan *Antusias*. Hasil wawancara antusiasme warga dalam pengembangan wisata kuliner adalah hampir sama antusias, karena warga dapat memanfaatkan potensi yang ada dan selanjutnya disalurkan melalui wisata kuliner. Pengelola wisata kuliner dan warga sebagai pemasok bahan dapat lebih efisien pada biaya transportasi. Penelitian melalui angket dan wawancara memperoleh hasil yang sama yaitu warga antusias mengembangkan wisata kuliner.

Kata kunci : Antusias, Potensi, Pengembangan, Usaha Kuliner.

PENDAHULUAN

Rendahnya kreatifitas sumber daya manusia di suatu wilayah sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik di masa lalu mengakibatkan banyak potensi yang dibiarkan terbengkalai Tidak dikembangkan untuk sumber-sumber kemakmuran masyarakat. Sekarang saatnya membangun desa berbasis potensi yang dimiliki. Berlakunya regulasi Pedesaan membuka harapan bagi masyarakat untuk berubah. Hal tersebut menjadi momentum untuk mendorong lahirnya masyarakat dengan tata kelola lebih akuntabel dan transparan, partisipatif, dan perekonomian masyarakat yang menghidupi.

Dalam berbagai kajian perekonomian pedesaan, yang tidak boleh dilupakan adalah kondisi modal sosial masyarakat yang sudah sangat kuat. Masyarakat mempunyai beragam ikatan sosial dan solidaritas sosial yang kuat, sebagai penyangga kegiatan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan. Swadaya dan gotong royong adalah sebagai penyangga utama otonomi asli. Walaupun di satu sisi, kekayaan modal sosial berbanding terbalik dengan modal ekonomi. Modal sosial masyarakat meliputi ikatan sosial, jembatan sosial, dan jaringan sosial. Dari ketiga aspek tersebut, ikatan sosial masyarakat yang bersifat terbatas menjadi modal sosial yang paling dangkal yang tidak mampu memfasilitasi pembangunan ekonomi, mewujudkan yang bertenaga sosial, dan berdemokrasi lokal. Untuk membebaskan ikatan sosial yang terbatas perlu ada gerakan kemandirian masyarakat. Selain memperkuat modal sosial, juga harus memperkuat modal ekonomi, modal pengetahuan dan modal kemanusiaan. Pembangunan pedesaan

pada hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena bila setiap wilayah telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional meningkatkan indek kemakmuran masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan semua ini, perlu segenap lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi yang ada baik fisik maupun non-fisik dan memahami strategi dan cara mengembangkan potensi agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat.

Aktivitas pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai model dan nilai-nilai untuk memperkuat prinsip pembangunan pedesaan. Kesamaan visi pada pengembangan kemandirian, kesetaraan, penghargaan, dan penghormatan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal masyarakat terutama gotong royong dan keswadayaan diharapkan mampu memperkuat tata kelola pemerintahan. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga mampu menjadikan sumber kehidupan bagi seluruh elemen masyarakat dan menyangga kehidupan masyarakat.

Semenjak berfungsinya embung solo valay Kecamatan Dander, Pendapatan hasil pertanian warga masyarakat melimpah. Dengan pola padi, padi, polowijo para petani bisa panen tiga kali per tahun. Kegiatan pertanian sudah sangat dipahami oleh para petani, dengan sistem pengairan yang sangat baik, pola tanam, bibit unggul, penggunaan pupuk dan obat pertanian sehingga perolehan rata-rata 7 ton hektar. Dengan area pertanian yang luas, para petani di Kecamatan Dander bisa memberikan sumbangan yang cukup besar kepada Pemerintah. Untuk mewujudkan cita-cita swasembada beras, pangan dan energi sebagai lumbung

pangan dan energi, tentunya besar harapan para petani adalah mendapatkan bimbingan dan dukungannya dari Pemerintah agar para petani bisa mendapatkan hasil yang baik sesuai harapan mereka sehingga sektor pertanian ini menjadi tumpuan andalan yang menopang kehidupan mereka sehingga akhirnya kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat akan semakin meningkat.

Potensi-potensi yang ada diatas, oleh masyarakat belum benar-benar dimanfaatkan secara optimal, karena selama ini potensi tersebut hanya digunakan seperlunya. Seperti hasil panen gabah yang melimpah, selesai panen langsung dijual atau maksimal menjadi beras. Padahal, beras bila ditingkatkan nilai tambahnya menjadi nasi, hasilnya akan berbeda. Kemudian ditingkatkan lagi nilai tambahnya dengan mengkombinasikan menu sesuai dengan selera pasar sasaran, hasilnya akan berbeda, dan lainnya. Disisi lain, perubahan gaya hidup masyarakat Bojonegoro untuk berkumpul bersama dengan teman maupun kolega lebih banyak frekuensinya di kafe, warung makan atau restoran. Demikian terjadi di kalangan muda usia sekarang ini lebih banyak frekuensinya di kafe atau warung kopi.

Pertumbuhan industri penyedia makanan dan minuman sangat pesat. Hal ini tidak lepas dari gaya hidup masyarakat yang lebih memilih warung makan sebagai tempat untuk berkumpul bersama teman atau keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya warung makan dengan berbagai macam konsep desain yang unik, menarik dan memberikan kenyamanan bagi pelanggan juga semakin banyak ditemui. Tren industri rumah makan lebih bisa dirasakan sendiri. Dunia industri rumah makan berkembang terus menyesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, bersaing dari sisi desain dan konsep tata ruang tidak cukup. Namun, juga dituntut

berani berinovasi dengan bahan baku yang berkualitas. Untuk menciptakan cita rasa yang disukai akan menjadi penentu kelangsungan usaha penyedia makanan dan minuman itu sendiri. Pasalnya, yang dibutuhkan pelaku bisnis rumah makan besar atau kecil adalah kreativitas. Inovasi produk tanpa melupakan cita rasa adalah nilai tambah dan kekuatan produk yang dijual. Begitu pula memanfaatkan gaya hidup kini, membuka peluang membuka usaha kuliner. Tujuan penelitian mengetahui antusias warga Kecamatan Dander mengembangkan wisata kuliner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penilaian antusiasme warga dalam mengembangkan wisata kuliner di Kecamatan Dander dengan teknik penilaian diri. Tentunya antusiasme tersebut dapat dilihat dari kemampuannya dan kesiapan warga dalam mengembangkan wisata kuliner. Kemudian refleksi pelaksanaan penilaian antusiasme tersebut.

Berdasarkan topik penelitian yang diteliti, dipilih beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti angket dengan penilaian memilih berdasarkan pada penilaian sangat antusias, antusias, tidak antusias dan sangat tidak antusias. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian, wawancara yang dilakukan akan dibimbing sejumlah pertanyaan telah disusun dalam format wawancara. Selain itu Studi pustaka dengan menelaah sumber-sumber tertulis yang telah diuji kebenarannya dan diakui secara umum.

HASIL PENELITIAN

Analisa hasil angket antusiasme warga di Kecamatan Dander meliputi kemampuan, kesiapan warga dan refleksi pelaksanaan dalam mengembangkan wisata kuliner dengan melihat potensi yang dimiliki masing-masing responden

penelitian. Bila melihat potensi yang dimiliki oleh masing-masing responden, seharusnya dapat mengembangkan wisata kuliner di Kecamatan Dander. Sebelum menganalisa hasil angket antusiasme warga, terlebih dulu menentukan skor jawaban, skor ideal, skala rating dan menentukan persentase persetujuan yang diharapkan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data melalui angket. maka penentuan skor jawaban sangat antusias diberi skor 4, antusias diberi skor 3, tidak antusias diberi skor 2 dan 1 skor dari jawaban sangat tidak antusias.

Pada penelitian ini skor yang tertinggi adalah 4 dan jumlah responden adalah 36, maka dapat dirumuskan 144 skala sangat antusias, 108 antusias, 72 tidak antusias dan 36 adalah sangat tidak antusias. Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari responden penelitian melalui persentase, yaitu frekuensi dari setiap jawaban angket dibagi dengan skor edial kali seratus persen. Kesiapan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada yaitu masing-masing responden telah memberi kontribusi sebagai pemasok bahan pada sebagian kuliner yang sudah ada. Hasil jawaban responden, tentang antusiasme warga dalam kesiapan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada, diperoleh hasil :

Tabel 1.
Antusiasme Warga dalam Kesiapan Dukungan
pada Wisata Kuliner yang Sudah ada

No (1)	Jawaban (2)	Jumlah Responden (3)	Skor (4)	Jumlah Skor (3) x (4) = (5)	Persentase (5) :144 =(6)
1	Sangat Antusias	16	4	64	44.44%
2	Antusias	14	3	42	29.17%
3	Tidak Antusias	4	2	8	5.56%
4	Sangat Tidak Antusias	2	1	2	1.39%

Total	36		116	80.56%
-------	----	--	-----	--------

Sumber : data primer, 2019

Tabel diatas. jumlah responden menjawab sangat antusias 16 responden, yang menjawab antusias adalah 14 responden, yang menjawab tidak antusias adalah 4 responden dan yang menjawab sangat tidak antusias adalah 2 responden. Jumlah skor pada kolom (5) diperoleh dari perkalian kolom (3) dan kolom (4). Sedangkan kolom (6) diperoleh dari kolom (5) dibagi 144 (skor maksimal bila semua responden mendapat skor 4) kemudian kali 100%. Jumlah skor diperoleh hasil penelitian tentang antusiasme warga dalam kesiapan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada = $(116:144) \times 100\% = 80,56\%$ dari yang diharapkan 100%. Berdasarskala antusiasme warga kesiapan dukungan wisata kuliner yang sudah ada, skor diperoleh 116, selanjutnya skor ini dinyatakan *Sangat Antusias*.

Kemampuan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada adalah masing-masing responden memiliki kemampuan untuk menyediakan bahan sesuai dengan yang diperlukan oleh wisata kuliner yang sudah ada di Kecamatan Dander Bojonegoro. Hasil jawaban responden, tentang antusiasme warga dalam kemampuan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada, diperoleh hasil :

Tabel 2.
Antusiasme Warga dalam Kemampuan Dukungan
pada Wisata Kuliner yang Sudah ada

No (1)	Jawaban (2)	Jumlah Responden (3)	Skor (4)	Jumlah Skor (3) x (4) = (5)	Persentase (5) :144 =(6)
1	Sangat Antusias	12	4	48	33.33%
2	Antusias	14	3	42	29.17%
3	Tidak Antusias	8	2	16	11.11%

4	Sangat Tidak Antusias	2	1	2	1.39%
Total		36		108	75.00%

Sumber : data primer, 2019

Berdasar tabel diatas jumlah responden menjawab sangat antusias adalah 12 responden, yang menjawab antusias adalah 14 responden, yang menjawab tidak antusias adalah 8 responden dan yang menjawab sangat tidak antusias adalah 2 responden. Jumlah skor pada kolom (5) diperoleh dari perkalian kolom (3) dan kolom (4). Sedangkan kolom (6) diperoleh dari kolom (5) dibagi 144 (skor maksimal bila semua responden mendapat skor 4) kemudian kali 100%. Jumlah skor yang diperoleh dalam hasil penelitian tentang antusiasme warga dalam kemampuan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada = $(108:144) \times 100\% = 75,00\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan skala antusiasme warga dalam kemampuan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, maka skor yang diperoleh 108, selanjutnya skor ini berdasarkan tabel diatas dinyatakan *Antusias*.

Refleksi pelaksanaan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro merupakan tindakan pelaksanaan dukungan yang telah dilakukan responden dari potensi yang dimiliki. Semakin besar potensi yang dimiliki responden dan selanjutnya direfleksikan pelaksanaan dukungan menyediakan bahan untuk wisata kuliner, skor yang diperoleh juga semakin tinggi. Sebaliknya makin kecil potensi dimiliki responden kemudian direfleksikan pelaksanaan dukungan menyediakan bahan untuk wisata kuliner,

maka akan diperoleh skor makin kecil. Hasil jawaban responden, tentang antusiasme warga dalam refleksi pelaksanaan dukungan wisata kuliner yang sudah ada, diperoleh hasil :

Tabel 3
Antusiasme Warga dalam Refleksi Pelaksanaan Dukungan
pada Wisata Kuliner yang Sudah ada

No (1)	Jawaban (2)	Jumlah Responden (3)	Skor (4)	Jumlah Skor (3) x (4) = (5)	Persentase (5) : 144 = (6)
1	Sangat Antusias	10	4	40	27.78%
2	Antusias	11	3	33	22.92%
3	Tidak Antusias	13	2	26	18.06%
4	Sangat Tidak Antusias	2	1	2	1.39%
Total		36		101	70.14%

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden menjawab sangat antusias adalah 10 responden, yang menjawab antusias adalah 11 responden, yang menjawab tidak antusias adalah 13 responden dan yang menjawab sangat tidak antusias adalah 2 responden. Jumlah skor pada kolom (5) diperoleh dari perkalian kolom (3) dan kolom (4).Sedangkan kolom (6) diperoleh dari kolom (5) dibagi 144 (skor maksimal bila semua responden mendapat skor 4) kemudian kali 100%.

Jumlah skor yang diperoleh dalam hasil penelitian tentang antusiasme warga dalam refleksi pelaksanaan dukungan wisata kuliner yang sudah ada = $(101:144) \times 100\% = 70,14\%$ dari yang diharapkan 100%. Berdasarkan skala antusiasme warga dalam refleksi pelaksanaan dukungan pada wisata kuliner yang sudah ada di Kecamatan Dander Bojonegoro, maka skor diperoleh 101 selanjutnya skor ini dinyatakan *Antusias*.

Kesiapan dukungan pada pengembangan wisata kuliner yaitu masing-masing responden telah memberikan kontribusi sebagai pemasok bahan juga telah menyiapkan peningkatan kapasitas yang ada untuk pemasok bahan dalam pengembangan wisata kuliner Dander Bojonegoro. Hasil jawaban responden, tentang antusiasme warga dalam kesiapan dukungan pada pengembangan wisata kuliner, dan diperoleh hasil :

Tabel 4.
Antusiasme Warga dalam Kesiapan Dukungan
pada Pengembangan Wisata Kuliner

No (1)	Jawaban (2)	Jumlah Responden (3)	Skor (4)	Jumlah Skor (3) x (4) = (5)	Persentase (5) :144 =(6)
1	Sangat Antusias	9	4	36	25.00%
2	Antusias	11	3	33	22.92%
3	Tidak Antusias	14	2	28	19.44%
4	Sangat Tidak Antusias	2	1	2	1.39%
Total		36		99	68.75%

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden menjawab sangat antusias adalah 9 responden, yang menjawab antusias adalah 11 responden, menjawab tidak antusias adalah 14 responden dan yang menjawab sangat tidak antusias adalah 2 responden. Jumlah skor pada kolom (5) diperoleh dari perkalian kolom (3) dan kolom (4).Sedangkan kolom (6) diperoleh dari kolom (5) dibagi 144 (skor maksimal bila semua responden mendapat skor 4) kemudian kali 100%. Jumlah skor yang diperoleh dalam hasil penelitian tentang antusiasme warga dalam kesiapan dukungan pada pengembangan wisata kuliner adalah = $(99:144) \times 100\%$

= 68,75% dari yang diharapkan 100%. Berdasarkan skala antusiasme warga dalam kesiapan dukungannya pada pengembangan wisata kuliner di Kecamatan Dander, maka skor yang diperoleh adalah 99, selanjutnya skor ini dinyatakan *Antusias*.

Kemampuan dukungan pada pengembangan wisata kuliner adalah masing-masing responden memiliki kemampuan untuk menyediakan bahan bahan sesuai dengan yang diperlukan pada wisata kuliner, walaupun adanya pengembangan pada wisata kuliner Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Hasil jawaban responden, tentang antusiasme warga dalam kemampuan dukungan pada pengembangan wisata kuliner, diperoleh hasil :

Tabel 5
Antusiasme Warga dalam Kemampuan Dukungan
pada Pengembangan Wisata Kuliner

No (1)	Jawaban (2)	Jumlah Responden (3)	Skor (4)	Jumlah Skor (3) x (4) = (5)	Persentase (5) : 144 = (6)
1	Sangat Antusias	6	4	24	16.67%
2	Antusias	10	3	30	20.83%
3	Tidak Antusias	18	2	36	25.00%
4	Sangat Tidak Antusias	2	1	2	1.39%
Total		36		92	63.89%

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden menjawab sangat antusias adalah 6 responden, yang menjawab antusias adalah 10 responden, yang menjawab tidak antusias adalah 18 responden dan yang menjawab sangat tidak antusias adalah 2 responden. Jumlah skor pada kolom (5) diperoleh dari perkalian

kolom (3) dan kolom (4). Sedangkan kolom (6) diperoleh dari kolom (5) dibagi 144 (skor maksimal bila semua responden mendapat skor 4) kemudian kali 100%.

Jumlah skor yang diperoleh dalam hasil penelitian tentang antusiasme warga dalam kemampuan dukungan pengembangan wisata kuliner = $(92:144) \times 100\% = 63,89\%$ dari yang diharapkan 100%. Berdasarkan skala antusiasme warga dalam kemampuan dukungan pada pengembangan wisata kuliner di Kecamatan Dander Bojonegoro, maka skor yang diperoleh adalah 92, dan selanjutnya skor ini berdasarkan tabel diatas dinyatakan *Antusias*.

Refleksi pelaksanaan dukungan pada pengembangan wisata kuliner di Kecamatan Dander yaitu tindakan pelaksanaan dukungan yang telah dilakukan responden dari potensi yang dimiliki, melalui peningkatan kapasitas produksi. Semakin besar potensi yang dimiliki dan direfleksikan pelaksanaan dukungan tersedianya bahan yang semakin besar untuk wisata kuliner akan diperoleh skor semakin tinggi. Sebaliknya semakin kecil potensi dimiliki responden direfleksikan pelaksanaan dukungan pada menyediakan bahan yang semakin kecil untuk wisata kuliner, maka diperoleh skor semakin kecil. Hasil jawaban responden, tentang antusiasme warga dalam refleksi pelaksanaan dukungan pengembangan wisata kuliner, di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro diperoleh hasil :

Tabel 6.
Antusiasme Warga dalam Refleksi Pelaksanaan Dukungan
pada Pengembangan Wisata Kuliner

No (1)	Jawaban (2)	Jumlah Responden (3)	Skor (4)	Jumlah Skor (3) x (4) = (5)	Persentase (5) :144 =(6)
1	Sangat Antusias	5	4	20	13.89%

2	Antusias	8	3	24	16.67%
3	Tidak Antusias	21	2	42	29.17%
4	Sangat Tidak Antusias	2	1	2	1.39%
Total		36		88	61.11%

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden menjawab sangat antusias 5 responden, menjawab antusias adalah 8 responden, yang menjawab tidak antusias adalah 21 responden dan menjawab sangat tidak antusias adalah 2 responden. Jumlah skor yang diperoleh dalam hasil penelitian tentang antusiasme warga dalam refleksi pelaksanaan dukungan pengembangan wisata kuliner = $(88:144) \times 100\% = 61,11\%$ dari yang diharapkan 100%. Berdasarkan skala antusiasme warga Kecamatan Dander dalam merefleksikan pelaksanaan dukungan pengembangan wisata kuliner di Kecamatan Dander Bojonegoro, maka skor yang diperoleh yaitu 88, selanjutnya skor ini berdasar tabel 6. dinyatakan *Antusias*. Kesimpulan hasil angket antusiasme warga di Kecamatan Dander dalam pengembangan wisata kuliner, meliputi kesiapan dukungan warga wisata kuliner yang ada, kemampuan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada, refleksi pelaksanaan dukungan warga wisata kuliner yang ada, kesiapan dukungan pengembangan wisata kuliner, kemampuan dukungan pengembangan wisata kuliner, dan refleksi pelaksanaan dukungan pada pengembangan wisata kuliner, dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 7.
Antusiasme Warga Desa Sumodikaran
Dalam Pengembangan Wisata Kuliner

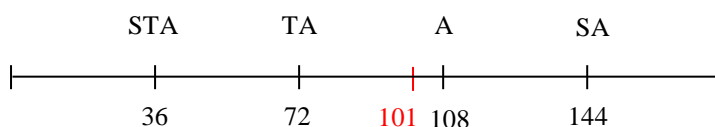
Jawaban	Jumlah Skor	Persentase
---------	-------------	------------

Kesiapan dukungan pada kuliner yang ada	116	80.56%
Kemampuan dukungan pada kuliner yang ada	108	75.00%
Refleksi Pelaksanaan dukungan pada kuliner yang ada	101	70.14%
Kesiapan dukungan pengembangan wisata kuliner	99	68.75%
Kemampuan dukungan pengembangan wisata kuliner	92	63.89%
Refleksi pelaksanaan dukungan pengembangan wisata kuliner	88	61.11%
Jumlah	604	
Rata-rata (dibulatkan)	101	70.14%

Sumber : Tabel 1 sampai 6

Secara kontinum antusiasme warga di Kecamatan Dander mengembangkan wisata kuliner dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 8.
Skala Pengukuran Antusiasme Warga



Jumlah skor yang diperoleh hasil penelitian tentang antusiasme warga Kecamatan Dander Bojonegoro dalam mengembangkan wisata kuliner adalah *Antusias* yaitu $(101:144) \times 100\% = 70,14\%$ dari yang diharapkan 100%.

Potensi yang ada dan dimiliki Kecamatan Dander memang bisa diandalkan, karena adanya aliran air sepanjang tahun, sehingga pertaniannya memperoleh hasil yang menguntungkan. Kelancaran di bidang pertanian tentu akan berefek pada bidang lainnya seperti peternakan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar masyarakat desa Sumodikaran lebih tenang dan nyaman untuk menggeluti kedua bidang tersebut. Adanya pengembangan wisata kuliner dari yang ada, masyarakat juga tidak terlalu hiruk pikuk dalam memperbincangkan karena potensi yang ada dan tersedia di Kecamatan Dander dirasakan masih lebih dari cukup.

Antusiasme warga di Kecamatan Dander berupa kemampuan dukungan pada pengembangan wisata kuliner yang ada adalah warga desa yang memiliki kemampuan untuk menyediakan bahan sesuai dengan yang diperlukan wisata kuliner. Adanya pengembangan wisata kuliner dari yang ada, masyarakat tidak terlalu memperbincangkan karena potensi dimiliki warga Kecamatan Dander dirasakan cukup. Hal ini menandakan kemampuan dukungan pengembangan wisata kuliner, warga Kecamatan Dander mampu untuk menyediakan bahan sesuai dengan yang diperlukan.

Refleksi pelaksanaan dukungan dalam mengembangkan wisata kuliner di Kecamatan Dander merupakan tindakan pelaksanaan dukungan yang telah dilakukan oleh warga masyarakat dari potensi yang dimiliki. Semakin besar potensi yang dimiliki warga masyarakat dan selanjutnya direfleksikan pelaksanaan dukungan pada menyediakan bahan untuk pengembangan wisata kuliner, maka semakin tinggi nilai positif bagi pengembangan wisata kuliner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini antusiasme warga Kecamatan Dander dalam mengembangkan wisata kuliner, kesimpulannya hasil angket untuk antusiasme warga Kecamatan Dander dalam pengembangan wisata kuliner, meliputi kesiapan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada adalah 80.56% ; Kemampuan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada diperoleh 75%; Refleksi pelaksanaan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada diperoleh 70,14%; Kesiapan dukungan dalam pengembangan wisata kuliner diperoleh 68,75% ; kemampuan dukungan untuk pengembangan wisata kuliner adalah

63,89% dan refleksi pelaksanaan dukungan pada pengembangan wisata kuliner diperoleh 61,11%. Berdasar hasil angket tersebut, yang paling tinggi antusiasme warga ialah kesiapan dukungan warga pada wisata kuliner yang ada yaitu 80,56% (sangat antusias) dari yang diinginkan 100%. Lainnya kesimpulan yang diperoleh adalah antusias. Hasil akhir angket antusiasme warga Kecamatan Dander dalam pengembangan wisata kuliner diperoleh skor 101 dan persentase persetujuan adalah 70,14% dinyatakan *Antusias*. Hasil wawancara antusiasme warga dalam pengembangan wisata kuliner adalah hampir sama yaitu antusias, karena warga dapat memanfaatkan potensi yang ada dan selanjutnya disalurkan melalui wisata kuliner. Pengelola wisata kuliner dan warga sebagai pemasok bahan dapat lebih efisien biaya transportasi. Penelitian melalui angket dan wawancara memperoleh hasil yang sama yaitu warga antusias dalam mengembangkan wisata kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2014, *Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa*, Jakarta
- Anonimous, 2014, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa*, Jakarta
- Anonimous, 2015, *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah*, Jakarta
- Anonimous, 2014, *Peraturan pemerintah No. 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN*, Jakarta
- Anonimous, 2014, *Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa*, Jakarta
- Anonimous, 2015, *Peraturan Menteri Desa No. 3 tahun 2015 pendamping desa*, Jakarta
- Ahmadi, 2009, *Prospek Pengembangan Desa. Fokus Media*, Bandung.

- Ansari, 2013, *Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas*. Research Journal of Environmental and Earth Science Vol. 5 No. 1: 26-31.
- Bachrein, 2010, *Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 8 No. 2, Juni 2010: 133-149.
- Bintarto, 2010, *Interaksi Desa-Kota*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Buchari Alma, 2008 *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung Alfabeta.
- Chandra Kusuma., 2013. *Pengelolaan Alokasi dana Desa* Jurnal Administrasi Publik. Volume 1, Nomor 6 Hal 1212.
- Eko, Sutoro 2014, *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa
- Kartasasmita, 2008, *Pemerintahan Desa/Marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Suharsini A, 2011, *Metode Penelitian*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Suparno, 2009, *Pembangunan Desa*. Jakarta Erlangga.
- Wasistiono, 2009, *Prospek Pengembangan Desa*. CV. Bandung. Fokusmedia.
- Widjaja, 2007. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.